
Pengaruh Esg Disclosure dan Faktor Internal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di ISSI Periode 2019-2024

Mochamad Zaky Fahrezi^{1*}, RR. Tini Anggraeni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail : ¹,Fahrezi0704@gmail.com, Tinianggraeni@uinjkt.ac.id²

*)Corresponding Author

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Price Earning Ratio (PER) on the value of energy sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2019–2024 period. The study uses panel data regression method with a Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that simultaneously all independent variables have a significant effect on company value with a Prob F-statistic value of $0.00000 < 0.05$ and an adjusted R^2 of 98.5%. Partially, ROE and CR have a positive significant effect, while ESG, ROA, and PER have a negative effect on company value. These results indicate that investors pay more attention to the management of capital and liquidity of the company rather than ESG disclosure, asset profitability, and PER in making investment decisions.

Keywords:

ESG Disclosure, Financial Performance Ratios, ISSI, Energy, Firm Value

Pengutipan:

Fahrezi, M. Z., & Anggraeni, R. T. (2026). Pengaruh Esg Disclosure dan Faktor Internal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di ISSI Periode 2019-2024. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 6(1), 1–19.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi dan pasar modal di Indonesia. Kemajuan digital memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non-keuangan secara lebih terbuka dan cepat, sekaligus mempermudah investor dalam memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Putri et al., 2025). Kondisi tersebut turut mendorong peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat di pasar modal Indonesia yang tercermin dari pertumbuhan jumlah investor secara signifikan selama periode 2019–2024. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai 14,84 juta investor pada akhir tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 ketika jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 93,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas investasi, termasuk pada instrumen saham syariah.

Dalam konteks pasar modal syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan saham syariah di Indonesia. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seiring perkembangannya, kapitalisasi pasar saham syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memberikan kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak lagi dipandang sebagai segmen kecil dalam pasar modal, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dalam struktur pasar modal Indonesia.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam ISSI adalah sektor energi. Sektor ini menjadi perhatian investor karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi seiring meningkatnya kebutuhan energi global, fluktuasi harga komoditas, dan transisi menuju energi berkelanjutan (Hunt et al., 2024). Peningkatan permintaan energi dunia mendorong kenaikan harga saham perusahaan energi yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, sektor energi juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas global seperti minyak dan batu bara. Pada tahun 2023, indeks IDX Energy mengalami penurunan sebesar 7,80% akibat melemahnya harga komoditas energi dunia. Harga minyak mentah tercatat turun sekitar 40% dari puncaknya pada tahun 2022, sementara harga batu bara mengalami penurunan hingga 63% pada periode yang sama (Desfika, 2024). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya permintaan global, khususnya dari China sebagai salah satu importir energi terbesar dunia. Meskipun demikian, memasuki tahun 2024 sektor energi kembali menunjukkan pemulihan dengan penguatan IDX Energy sebesar 28,08%, menjadikannya sebagai salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi di pasar modal Indonesia (Sulistiowati & Mulyana, 2025).

Dalam kegiatan investasi, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang diperhatikan investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan

manfaat ekonomi bagi pemegang saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Arpan et al., 2020). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting untuk diteliti, terutama pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik fluktuatif dan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global.

Penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada aspek keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan seperti pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG). Pengungkapan ESG dilakukan melalui sustainability report yang memuat informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi perhatian penting bagi investor karena dianggap mampu mencerminkan keberlanjutan bisnis dan kualitas pengelolaan risiko non-keuangan perusahaan (Omar & Ilham, 2025). Semakin baik pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula potensi meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang (Sulistiowati & Mulyana, 2025). Selain itu, penerapan ESG juga sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial (Sebhatu & Enquist, 2022).

Selain ESG disclosure, faktor internal perusahaan seperti profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset maupun modal yang dimiliki (Harsono & Susanto, 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Satria & Sari, 2025). Sementara itu, ROE menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (Lestari et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena mencerminkan prospek keuntungan yang lebih baik di masa mendatang.

Di samping profitabilitas, likuiditas perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi yang membutuhkan pembiayaan besar untuk operasional dan pengembangan proyek. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur (Suryani et al., 2026). Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif perusahaan (Fadillah et al., 2021).

Selain itu, Price Earning Ratio (PER) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai nilai perusahaan. PER menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan (Pulungan, 2022). PER yang tinggi umumnya mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga dapat

menunjukkan kondisi overvalued apabila pertumbuhan laba perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasi pasar (Ningsih & Santoso, 2024). Dalam sektor energi, interpretasi PER menjadi lebih kompleks karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi global dan dinamika transisi menuju energi berkelanjutan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG disclosure, profitabilitas, likuiditas, dan valuasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Sedyasana & Wijaya (2024), serta Wongso et al. (2023) menemukan bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi. Sebaliknya, penelitian Subagio (2025) menunjukkan bahwa ESG disclosure dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun ESG memoderasi hubungan tersebut secara negatif. Selain itu, penelitian Wangi & Aziz (2024) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ESG disclosure, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada sektor energi dalam pasar modal syariah Indonesia.

Sebagian besar penelitian sebelumnya juga masih menggunakan periode observasi yang relatif singkat dan belum mampu menggambarkan kondisi sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19 secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ESG disclosure, profitabilitas (ROA dan ROE), likuiditas (CR), dan valuasi (PER) terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam ISSI periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan syariah, khususnya pada sektor energi dalam kondisi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Explanatory research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan data numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rizkia et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama periode 2019–2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada penelitian Qintharah & Utami (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan sektor energi termasuk kategori high profile, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat perhatian publik yang tinggi karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan (Ayu et al., 2020). Selain itu, sektor energi merupakan sektor yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap

perubahan harga komoditas global sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks nilai perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI; (2) perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI selama periode 2019–2024; (3) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut selama periode penelitian; (4) perusahaan yang menerbitkan sustainability report secara berturut-turut selama periode 2019–2024; serta (5) perusahaan yang bergerak pada subsektor produksi minyak bumi, gas, dan batu bara. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 72 data panel selama enam tahun pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series. Data cross section diperoleh dari beberapa perusahaan sektor energi, sedangkan data time series diperoleh dari periode pengamatan tahun 2019–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber, antara lain laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan keuangan perusahaan, serta data statistik pasar modal yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Data ESG diperoleh dari sustainability report perusahaan, sedangkan data ROA, ROE, CR, PER, dan nilai perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Environmental, Social, and Governance (ESG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap nilai perusahaan. Data panel dipilih karena mampu menggabungkan karakteristik data cross section dan time series sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, meningkatkan degree of freedom, mengurangi kolinearitas antar variabel, serta mampu menangkap dinamika perubahan data secara lebih baik dibandingkan hanya menggunakan data time series atau cross section saja (Barroga, 2022).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1\text{ESG}_{it} + \beta_2\text{ROA}_{it} + \beta_3\text{ROE}_{it} + \beta_4\text{CR}_{it} + \beta_5\text{PER}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien regresi

ESG = Environmental, Social, and Governance

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

CR = Current Ratio

PER = Price Earning Ratio

ϵ = Error term

i = Perusahaan sektor energi

t = Periode waktu 2019–2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Uji ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik data berdasarkan nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data sampel yang ada. Berikut adalah hasil pengujian variabel-variabel penelitian yang disajikan secara statistik deskriptif dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Observ.	Mean	Std.dev	Min	Max
BVPS	72	178399,0	590709,1	27,35240	2447078
ESG	72	0,541665	0,256197	0,000000	0,929412
ROA	72	7,271517	9,156538	-9,156538	45,42669
ROE	72	8,985222	34,23556	-254,3396	61,49604
CR	72	1,768418	1,036785	0,269563	6,343755
PER	72	13,29608	50,09427	-39,51515	409,9273

Berdasarkan Tabel 1 terdapat hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 72 data penelitian yang diperoleh dari 12 perusahaan energi yang terdaftar di ISSI dengan enam tahun periode penelitian mulai dari tahun 2019-2024. Berikut adalah beberapa informasi penting untuk setiap variabel:

Variabel dependen (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen, yaitu BVPS, menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 178399,0. Nilai maksimum sebesar 2447078 dicapai oleh salah satu perusahaan pada tahun tertentu, yang menunjukkan BVPS tertinggi selama periode observasi. Sementara itu, nilai minimum tercatat sebesar 27,35240, yang menunjukkan adanya BVPS negatif (kerugian) terbesar pada salah satu perusahaan. Adapun nilai standar deviasi sebesar 590709,1, menunjukkan adanya tingkat variasi atau penyebaran BVPS yang cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel.

Variabel independent (X)

1) Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG Disclosure)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ESG Disclosure menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,541665. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pengungkapan ESG perusahaan energi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2024 berada pada kisaran 54,17%. Nilai maksimum sebesar 0,929412 mencerminkan adanya perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 menunjukkan terdapat perusahaan yang belum melakukan pengungkapan ESG dalam periode pengamatan. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,256197 mengindikasikan bahwa variasi tingkat pengungkapan ESG antar perusahaan tergolong moderat, sehingga perbedaan tingkat disclosure tidak terlalu ekstrem di dalam sampel penelitian.

2) *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 7,271517, yang berarti secara rata-rata perusahaan energi dalam ISSI menghasilkan pengembalian atas aset sebesar 7,271517. Nilai maksimum tercatat sebesar 45,42669, sedangkan nilai minimum adalah -9,156538, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan ROA negatif, yang menandakan kondisi kerugian. Standar deviasi sebesar 9,156538 menunjukkan penyebaran ROA yang cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel.

3) *Return On Equity* (ROE)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel ROE menunjukkan nilai mean sebesar 8,985222, yang mencerminkan rata-rata pengembalian atas ekuitas yang diperoleh oleh perusahaan dalam sampel. Nilai maksimum sebesar 61,49604, sementara nilai minimum adalah -254,3396, menunjukkan adanya fluktuasi ROE yang sangat besar antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Nilai standar deviasi sebesar 34,23556 menunjukkan tingkat variabilitas ROE yang cukup tinggi.

4) *Current Ratio* (CR)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,768418. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat likuiditas perusahaan energi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2024 berada pada angka tersebut. Nilai maksimum sebesar 6,343755

mencerminkan adanya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,269563 menunjukkan terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang relatif rendah dalam sampel penelitian. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,036785 mengindikasikan bahwa variasi tingkat *Current Ratio* antar perusahaan tergolong moderat, sehingga perbedaan likuiditas antar perusahaan tidak terlalu ekstrem.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,29608. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat valuasi perusahaan energi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2024 berada pada angka tersebut. Nilai maksimum sebesar 409,9273 mencerminkan adanya perusahaan dengan tingkat PER yang sangat tinggi, yang dapat mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan laba yang besar dari investor. Sementara itu, nilai minimum sebesar -39,51515 menunjukkan terdapat perusahaan dengan PER negatif, yang umumnya disebabkan oleh kondisi laba perusahaan yang negatif (rugi) dalam periode tertentu. Nilai standar deviasi sebesar 50,09427 mengindikasikan bahwa variasi tingkat PER antar perusahaan tergolong cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan valuasi yang signifikan di antara perusahaan dalam sampel penelitian.

Pemilihan model estimasi

Uji Chow

Dalam konteks regresi data panel, Uji Chow digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Gambar 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	333.604913	(11,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	303.508517	11	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai Prob sebesar $0.000 < 0.05$ menjelaskan bahwa H0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan penelitian dapat melanjutkan ke tahap Uji Hausman.

Uji Hausman

Dalam regresi data panel, Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan mempertimbangkan konsistensi dan efisiensi estimasi yang dihasilkan.

H0: *Random Effect Model* (REM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Gambar 1 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.330974	5	0.0060

Berdasarkan hasil Uji Hausman, nilai Prob. Atau signifikansi sebesar $0.0060 < 0.05$ menunjukkan bahwa H0 ditolak, yang berarti model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan Hausman diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM

Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi yang paling tepat, sehingga analisis regresi selanjutnya dapat menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Signifikansi*Persamaan Model Regresi Data Panel***Gambar 3 Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.084047	0.066739	46.21032	0.0000
ESG	0.012568	0.079136	0.158817	0.8744
ROA	-0.184836	0.131052	-1.410404	0.1641
ROE	0.267653	0.120088	2.228800	0.0299
CR	0.371215	0.110710	3.353042	0.0015
PER	-0.041561	0.024452	-1.699664	0.0948

Persamaan regresi:

$$BVPS = 3.084046 + 0.012568 \text{ ESG} + (-0.184835) \text{ ROA} + 0.267653 \text{ ROE} + 0.371214 \text{ CR} + (-0.041560) \text{ PER}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel, sedangkan tanda negatif (-) mencerminkan hubungan yang berlawanan arah. Oleh karena itu, interpretasi dari persamaan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3.084046. Nilai konstanta bernilai positif artinya menunjukkan Nilai Perusahaan (BVPS) sebesar 3.084046 dengan asumsi seluruh variabel dianggap konstan.

2) *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel *Environmental Social and Governance* (ESG) bernilai positif yaitu sebesar 0.012568. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Environmental Social and Governance* (ESG) mengalami kenaikan sebanyak satu poin skor ESG, maka BVPS akan mengalami peningkatan sebesar 0.012568, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3) *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -0.184835. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebanyak satu persen ROA, maka BVPS akan mengalami penurunan sebesar 0.184835, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4) *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0.267653. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebanyak satu persen ROE, maka BVPS akan mengalami peningkatan sebesar 0.267653, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5) *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0.371214. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebanyak satu kali CR, maka BVPS akan mengalami peningkatan sebesar 0.371214, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) bernilai negatif yaitu sebesar -0.041560. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebanyak satu kali PER, maka BVPS akan mengalami menurunkan sebesar 0.041560, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Gambar 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.988859	Mean dependent var	3.248343
Adjusted R-squared	0.985618	S.D. dependent var	1.114903
S.E. of regression	0.133705	Akaike info criterion	-0.983468
Sum squared resid	0.983241	Schwarz criterion	-0.445922
Log likelihood	52.40484	Hannan-Quinn criter.	-0.769469
F-statistic	305.1052	Durbin-Watson stat	1.336543
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji nilai koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas bisa mengukur variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai Adjusted R-squared dari model regresi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Pada tabel 14 diketahui bahwa hasil nilai Adjusted R-squared sebesar 0,985618 menunjukkan kemampuan variabel independen *Enviromental, Social and Governance* (ESG) *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (BVPS) sebesar 98%. Sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah ada dampak variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji statistik F bisa dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas F statistik. Berikut adalah hasil uji simultan (uji statistik F):

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15 diketahui nilai Prob (F statistic) sebesar 0,00000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,00000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Enviromental Social and Governance* (ESG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (BVPS)

Gambar 5 Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.988859	Mean dependent var	3.248343
Adjusted R-squared	0.985618	S.D. dependent var	1.114903
S.E. of regression	0.133705	Akaike info criterion	-0.983468
Sum squared resid	0.983241	Schwarz criterion	-0.445922
Log likelihood	52.40484	Hannan-Quinn criter.	-0.769469
F-statistic	305.1052	Durbin-Watson stat	1.336543
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.8744 > 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Yang menjelaskan bahwa selama periode observasi, ESG tidak terbukti secara statistik memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan yang diamati.

ESG adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam menjalankan operasionalnya (Tariyu, 2025). Dalam beberapa kajian literatur, penerapan praktik ESG yang efektif diyakini dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor dan memperkuat citra perusahaan, yang pada akhirnya diharapkan memberikan dampak positif terhadap nilai saham dan hasil investasi. Namun, dalam konteks penelitian ini, koefisien variabel ESG tercatat sebesar 0,012568, yang menunjukkan bahwa meskipun variabel ini tidak signifikan, ESG cenderung memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika nilai ESG meningkat sebanyak satu kesatuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,012568 satuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedyasana & Wijaya (2024) dan Romli & Abdurohim (2025) yang menyatakan Environmental, Social, and Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun perusahaan meningkatkan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola, hal tersebut tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan atau menarik minat investor. Mayoritas investor percaya bahwa bagian pengungkapan mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan dapat menambah beban biaya, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dalam konteks investasi, ESG kerap dipandang sebagai salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sekaligus mengevaluasi tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,1641 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima

dan hipotesis alternatif (H2) ditolak. Dengan demikian, ROA tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode pengamatan tahun 2019 hingga 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1641, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H2) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada periode pengamatan 2019–2024.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin besar nilai Return On Asset di sebuah perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki dalam Pencapaian keuntungan. Dalam dunia investasi, ROA sering dianggap sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk mengevaluasi kondisi kesehatan suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2024).

Namun, dalam konteks penelitian ini, koefisien ROA sebesar -0,184836 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak serta-merta meningkatkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan utama dalam menentukan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan, di antaranya adanya perbedaan antara efisiensi internal perusahaan dan persepsi pasar, di mana peningkatan efisiensi yang tercermin dalam ROA tidak selalu mendapat respons positif dari investor apabila tidak diikuti dengan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, pergerakan nilai tukar, serta ketidakpastian ekonomi global dapat lebih dominan sehingga menutupi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, kualitas laba juga menjadi pertimbangan, karena ROA yang tinggi bisa saja dihasilkan dari strategi jangka pendek yang kurang berkelanjutan, sehingga pasar tidak serta-merta meresponsnya secara positif.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.0299 < 0.05$, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H3) diterima. Dengan demikian, ROE terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diamati selama periode 2019 hingga 2024.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka semakin baik berarti posisi pemilik perusahaan semakin kokoh, begitu juga Sebaliknya (Waskito & Pratama, 2020). Oleh karena itu, ROE sering digunakan sebagai indikator utama oleh investor untuk mengevaluasi daya tarik suatu saham, karena mencerminkan potensi keuntungan dari investasi ekuitas mereka.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien ROE yang sebesar 0,267653, yang menunjukkan bahwa setiap satu kesatuan pada ROE akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,267653, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang kuat dalam pengelolaan ekuitas benar-benar dihargai oleh pasar. Investor cenderung memberikan respons yang positif terhadap perusahaan yang memiliki ROE tinggi, karena hal itu menunjukkan efektivitas serta stabilitas manajemen keuangan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain bahwa Return On Equity (ROE) berperan sebagai sinyal kepercayaan investor, di mana perusahaan dengan ROE yang tinggi umumnya dipandang mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ROE juga memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan dividen maupun reinvestasi, karena laba yang dihasilkan dari modal sendiri berpotensi meningkatkan nilai saham melalui pembagian dividen atau ekspansi usaha. Di sisi lain, ROE yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang menarik, khususnya pada sektor padat modal, di mana efisiensi dalam pengelolaan ekuitas menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengoptimalkan keuntungan dari modal yang dimiliki umumnya memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di hadapan investor. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian Lani et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROE tidak mempengaruhi kinerja sosial dan tidak selalu menjadi indikator utama dalam penilaian pasar. Namun, dalam konteks nilai perusahaan yang mencerminkan pandangan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa profitabilitas yang berasal dari ekuitas sendiri merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.0015 < 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Dengan demikian, CR terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diamati selama periode 2019 hingga 2024.

Current Ratio atau Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar

yang dimilikinya. Tingginya likuiditas bisa menunjukkan seberapa banyak dana yang ada untuk membayar dividen, melakukan pembiayaan operasional perusahaan, dan melakukan investasi, sehingga pandangan investor terhadap kinerja perusahaan menjadi lebih positif (Oktaviani et al., 2024). Oleh karena itu, Current Ratio sering digunakan sebagai indikator penting oleh investor dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, Current Ratio sering dianggap sebagai indikator yang penting oleh para investor dalam mengevaluasi likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien Current Ratio sebesar 0,371214. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Current Ratio akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,371214, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan, di mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dipandang sebagai sinyal yang baik oleh investor. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efektif serta meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain bahwa Current Ratio berperan sebagai indikator tingkat kepercayaan investor, di mana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya dipandang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga memberikan rasa aman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Current Ratio juga berkaitan dengan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional maupun melakukan ekspansi, karena ketersediaan aset lancar yang memadai memungkinkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnis tanpa menghadapi kendala likuiditas. Di sisi lain, Current Ratio yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efisien, sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Uji Hipotesis 5

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0.0948 < 0.05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_5) ditolak. Dengan demikian, PER tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diamati selama periode 2019 hingga 2024.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kelayakan suatu investasi dalam saham. Nilai PER yang tinggi umumnya menunjukkan adanya ekspektasi positif dari investor mengenai potensi pertumbuhan keuntungan di masa depan (Rohmah et al., 2024). Rasio ini juga menunjukkan

jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap satu rupiah dari laba yang telah dilaporkan. Oleh sebab itu, Price Earnings Ratio (PER) sering digunakan sebagai indikator utama oleh investor dalam menilai nilai perusahaan, karena rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien Price Earnings Ratio (PER) sebesar -0,041561. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pada PER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,041561, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Dampak negatif ini menandakan bahwa nilai PER yang sangat tinggi tidak selalu dianggap baik oleh pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mungkin telah mencapai tingkat yang cukup tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh, sehingga para investor menjadi lebih prudent dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Akibatnya, peningkatan PER dalam kondisi tertentu dapat disertai dengan penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan dan total 72 data observasi. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan EViews 13, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ESG, ROA, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG, efisiensi aset, serta rasio valuasi belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor energi. Sementara itu, variabel ROE dan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri serta menjaga tingkat likuiditas menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Dengan demikian, faktor profitabilitas melalui ROE dan likuiditas melalui CR lebih mampu memengaruhi keputusan investasi dibandingkan ESG, ROA, dan PER pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI.

Daftar Pustaka

Anshari, M. A. F., & Prihandini, W. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGY DAN BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021–2023*. 5(5), 3588–3602.

Ardiansyah, M. F., Yuliati, N. C., & Aspirandi, R. M. (2020). *NILAI PERUSAHAAN*

BERDASARKAN PRICE EARNING RATIO (PER) DANGOOD CORPORATE GOVERNANCE(GCG). *Journal of Business, Management and Accounting*, 21(1), 1–9.

- Ardiansyah, M. N., & Sulistyowati, E. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVETASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Arpan, Y., Angelina, M., & Odjan, C. (2020). *Faktor Penentu yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 2(2).
- Damayanti, F. O., & Laily, N. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. 114.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). *Tinjauan Teoritis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Harsono, S. B., & Susanto, L. (2023). *THE EFFECT OF PROFITABILITY , CAPITAL STRUCTURE , ASSET STRUCTURE , AND FIRM AGE ON FIRM VALUE*. 1(3), 1050–1061.
- Hunt, L. C., Kipouros, P., & Lamprakis, Z. (2024). *The Drivers of Renewable Energy : A Global Empirical Analysis of Developed and Developing Countries*.
- Insani, K. A., & Amalina, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditass Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 8–14.
- Lani, J. J., Rozari, P. E. De, Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TRHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONBILITYSEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 635–647. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/13804>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 21(2), 153–165.
- Nasution, C. D., & Anwar, K. (2021). PENGARUH UPAH MINIMUM, PENGANGGURAN DAN BANTUAN SOSIAL TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA (Panel Data). *Jurnal Ekonomika Indonesia*, X, 1–9.
- Ningsih, D. A., & Santoso, B. (2024). *THE IDENTIFICATION OF UNDERVALUED AND OVERVALUED STOCKS IN THE LQ45 INDEX USING THE PRICE TO EARNINGS RATIO (PER) FOR THE YEARS 2019-2023*. 7.
- Oktaviani, S., Mariani, D., & Luhur, U. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Stuktur Modal , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada

- Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3).
- Omar, R. H., & Ilham. (2025). *The Role of ESG (Environmental , Social , and Governance) Investment in Attracting Global Investors*.
- Palallo, R., & Latief, A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Borneo Student Research*, 2(2), 1331–1339.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Pulungan, K. A. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 108–116. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.335>
- Putri, M. Z., Wulandari, D., Aristawati, P. A., & Apridasari, E. (2025). *Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital*. 2(2), 3546–3562.
- Qintharah, Y. N., & Utami, F. L. (2023). Determinants on Environmental Disclosure Moderating by Integrated Corporate Governance. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1), 22–37.
- Rizkia, R. F., Pramesti, F. A., & Amarah, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risk Tolerance, Dan Self Efficacy Terhadap Intensi Investasi Pasar Modal Pada Generasi-Z. *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i2.23493>
- Rohmah, I. A., Nuringwahyu, S., & Widayawati, E. (2024). THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, AND PRICE EARNING RATIO ON STOCK RETURNS IN CIGARETTE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2012-2022. *Percipience Journal*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.33474/PERCIPIENCE.v3i2>.
- Romli, & Abdurohim. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Satria, R., & Sari, N. R. (2025). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK Rita. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1336–1355.
- Sebhatu, S. P., & Enquist, B. (2022). Values and Multi-stakeholder Dialog for Business

- Transformation in Light of the UN Sustainable Development Goals. *Journal of Business Ethics*, 180(4), 1059–1074. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05195-x>
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4(4), 483–493. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Subagio, I. S. (2025). PERAN PENGUNGKAPAN ESG DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN: STUDI PADA SEKTOR ENERGI DAN BARANG BAKU 2019-2023. *Jurnal Tambora*, 9(1), 109–114.
- Sulistiowati, T., & Mulyana, R. N. (2025). *Prospek Batubara Indonesia Tertekan Pelemahan Harga dan Penurunan Impor China*.
- Suryani, D., Suyanto, J., & Oktora, I. M. (2026). *Analysis of liquidity , leverage , and inflation on firm value in energy sector companies*. 25(1), 51–62.
- Tariyu, M. S. S. (2025). Pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(3), 351–367. <https://doi.org/10.26418/kiafe.v3.i3.80365>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>
- Wongso, D. A., Suganda, T. R., & Stephanus, D. S. (2023). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value. *E3S Web of Conferences*, 426(1), 12–22. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601078>
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). PENGARUH Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57–64.